

**BAB III**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**  
**“REPRESENTASI ISLAMFOBIA DALAM FILM**  
**SEX AND THE CITY 2”**

Film *Sex and The City 2* ini pada dasarnya adalah film yang mengangkat tema tentang “perjuangan feminis”. Di mana sebagai sebuah bentuk perlawanan dari dominasi budaya patriarki dalam masyarakat sosial. Hal ini bisa dilihat dari film-film *Sex and The City* sebelumnya baik yang berupa serial ataupun layar lebar. Atau dapat kita lihat dalam penelitian-penelitian yang menyertainya di masa lampau yang tertuju dalam ranah *seksualitas, fashion* ataupun *feminisme*.

Dalam film *Sex and The City 2* ini isu feminisme tersebut dikemas dalam nuansa islamfobia yang dewasa ini tengah menjadi penyakit sosial. Islam yang diwakili oleh masyarakat Timur Tengah (Arab), menjadi objek dari bentuk-bentuk islamfobia yang sengaja dibenturkan dengan budaya Barat yang diwakili oleh Amerika. Sehingga dengan film *Sex and The City 2* yang beralur maju mundur, guna menambah dramatisasi dalam menyentuh perasaan khalayak. Pula film yang ber-genre drama komedi romantis ini akan membawa kita pada kelucuan yang menggelitik serta membawa empati tersendiri terkait dengan benturan kebudayaan yang ditampilkan dalam kaca mata Barat (Amerika) dalam film *Sex and The City 2* ini.

Terkait dengan ideologi yang senantiasa melebur dalam realitas yang tercipta ataupun diciptakan, akan membuatnya tampak alami berakut

*sequence* film *Sex and The City 2* ini. Sehingga *distorsi* ataupun manipulasi yang ditampilkan terkait dengan bentuk-bentuk islamfobia akan berkuasa dalam sentuhan dari hegemoni produksi film tersebut. Pada akhirnya akan tertanam dalam benak khalayak.

Dengan *instrumen* semiotik Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini. Yakni dengan tatanan penandaannya (*order of signification*) antara lain denotasi (*first order*) dan konotasi (*second order*) dalam membedah *teks* film *Sex and The City 2* ini. Adapun *teks* dalam film *Sex and The City 2* berupa gambar, dialog, musik ataupun gerak kamera. Pastilah akan dapat diurai makna-makna yang secara sistematis membentuk *visual art* tersebut beserta ideologi yang bertahta di dalamnya.

Sehingga dapat dipahami bahwasanya di sini akan dilakukan proses penguraian terhadap representasi islamfobia dalam *teks* film *Sex and The City 2*. Adapun bentuk-bentuk islamfobia ini melebur dan menyatu dalam realitas film *Sex and The City 2* tersebut, yakni antara lain dalam bentuk *social exclusion*, *violence*, *prejudice* dan *diskriminasi*.

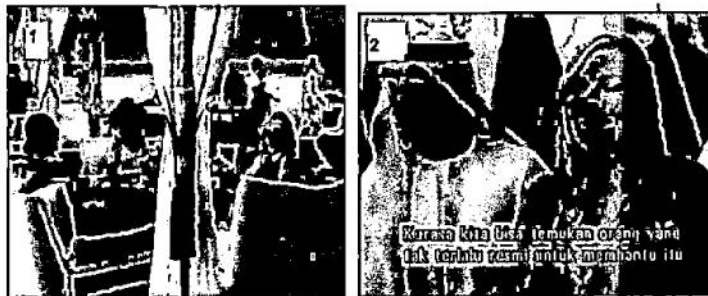
### **1. Representasi Islamfobia dalam Bentuk *Social Exclusion***

*Exclusion* ataupun *social exclusion* adalah suatu bentuk dan upaya pengecualian, pengeluan atau pengabaian terhadap individu ataupun kelompok dalam suatu masyarakat sosial (H.Schenker & Zayyad, 2005:13). Terkait dengan islamfobia di mana Islam yang diwakili oleh masyarakat Timur Tengah dalam *teks* film *Sex and The City 2* adapun bentuk *social exclusion* tersebut merupakan

upaya untuk mengeluarkan Islam ataupun masyarakat Timur Tengah kedalam tatanan sosial yang Barat (Amerika) ciptakan. Adapun bentuk *social exclusion* dalam film *Sex and The City 2* dapat diamati dalam gambar 6 berikut ini.

**Gambar 6**

**Representasi Islamfobia yang berupa *Social Exclusion***



**Tabel 4**

**Penjelasan *Visual Art***

**Representasi Islamfobia yang berupa *social Exclusion***

| No. | Shoot & Penjasannya                              | Visual  | Audio | Dialog  |
|-----|--|---|-------|---|
| 1.  | <i>Medium Full shot</i><br><br>(hubungan sosial) | Menampilkan adegan dimana 4 sekawan tersebut tengah berada di kolam renang hotel dan menyaksikan wanita Timur Tengah mengenakan baju renang muslim. |       | <p>Miranda: Tutupi ( Miranda menutupi badan Samantha yang terlihat dengan kain)</p> <p>Samantha: Miranda, aku di kolam renang. Apa yang harus kukenakan? (sambil melepas kain penutup)</p> <p>Miranda: Tetap saja tidak menghormati!</p> <p>Carrie: Bagaimana kalau burkini? Ya, ada di toko cinderamata. Aku pesan satu (sambil menunjuk ke arah 2 orang muslimah yang mengenakan burkini).</p> <p>Samantha: Lupakan !</p> |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | (dengan ekspresi tidak tertarik dan memalingkan wajah kearah lain). Lihat pemain rugby Australia!(dengan wajah antusias dan riang melihat pria-pria yang hanya mengenakan <i>brief</i> )   |
| 2. | <i>Medium Shoot</i><br><br>(hubungan personal) | Menampilkan adegan 4 sekawan tiba di bandara dan di antar hingga mobil jemputan datang oleh asisten syekh Khalid | Ass. Syekh Khalid: aku akan meninggalkan anda di sini jika anda butuh bantuan, anda bisa menghubungi saya<br>Charlotte: bisa tolong periksa dan pastikan i-phone ku berada di kota internasional yang tepat?<br>Samantha: kurasa kita bisa cari dan temukan orang lain yang tidak terlalu resmi untuk membantu (melirik ass. Syekh Khalid kemudian menarik tangan Carrie untuk bergegas pergi) |

Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dapat dengan wajar dimaknai sebagai suatu kondisi bersantai dan berbincang-bincang di kolam renang. Sedangkan secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni terjadi suatu pengabaian terhadap dua orang muslimah yang mengenakan burkini, di mana dapat diamati dari ucapan dan gerak-gerik Samantha yang merupakan wujud pengeluaran kepada dua orang muslimah tersebut dari kelompok sosial mereka dan digantikan oleh para pemain rugby Australia yang hanya mengenakan pakaian renang minim dan terbuka seperti mereka.

Secara denotasi *sequence* pada gambar 2 dapat dengan wajar dimaknai sebagai suatu kondisi dan obrolan perpisahan kepada rekan kerja. Sedangkan

secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni terjadi suatu pengabaian dan pengeluaran terhadap asisten Syekh Khalid yang merupakan perwujudan masyarakat Abu Dhabi. Di mana sifat dan karakter asisten syekh Khalid yang merupakan perwujudan masyarakat Timur Tengah tersebut sangatlah bertentangan dan tidak dapat diterima di dalam kelompok sosial Barat (Amerika).

Menurut Stuart Hall, media adalah kunci utama dari pertarungan kekuasaan. Nilai-nilai kelompok dominan dimapankan, dibuat berpengaruh dan menentukan apa yang diinginkan khalayak secara alami (*natural*) (Eriyanto, 2005:27). Seperti halnya dalam film *Sex and The City 2* tersebut di mana dengan dimapankannya (dimenangkan) dan diabaikannya (dikalahkan) orang-orang muslim yang bercirikan kebiasaan dan adat budaya seperti tersebut diatas. merupakan bentuk “islamfobia” yang berupa *social exclusion*. Hal tersebut merupakan kerja *soft power* yang terkandung dalam film yang berjudul *Sex and The City 2* ini, di mana dengan kuasa hegemoninya Barat (Amerika) mampu mengalahkan Timur Tengah (Islam) tanpa perlawanan. Adapun hal tersebut tak lain dan tak bukan merupakan bentuk upaya masyarakat Barat (Amerika) untuk meraih, memapankan dan mengukuhkan dominasinya.

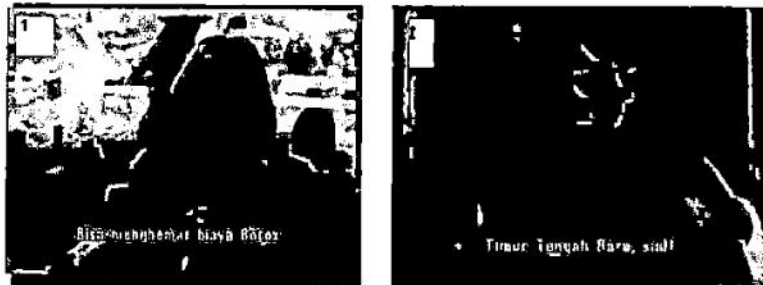
## 2. Representasi Islamfobia dalam Bentuk *Violence*

*Violence* di ranah islamfobia ini yakni suatu bentuk kejahatan ataupun kekerasan baik berupa lisan (ucapan), serangan fisik ataupun perusakan terhadap properti yang ditujukan pada umat muslim, budaya ataupun agama Islam itu sendiri. Adapun dampak dari *violence* tersebut yakni adanya suatu kerugian baik

berbentuk materi maupun yang tidak berbentuk materi (Trust, 1997:12). Terkait dengan film *Sex and The City 2* ini akan kita temui bentuk-bentuk *violence* yang berupa *verbal* (lisan) yakni antara lain:

**Gambar 7**

**Representasi Islamfobia yang Berupa *Verbal Abuse***



**Tabel 5**

**Penjelasan *Visual Art***

**Representasi Islamfobia yang Berupa *Verbal Abuse***

| No. | Shoot & Penjasannya  | Visual  | Audio | Dialog   |
|-----|--|---|-------|--|
| 1.  | <i>Medium Close Up</i> ,<br><br>(kedekatan atau keintiman hubungan personal) | Menampilkan adegan di mana 4 sekawan tersebut mengamati dan mencibir (mengejek) gaya berpakaian muslimah di Timur Tengah, ketika sedang makan di restoran |       | Miranda: Jubah itu disebut abaya dan cadar yang menutup semua selain mata di sebut niqab.<br><br>Samantha: Bisa menghemat biaya botox (sambil tertawa)<br><br>Miranda: (sambil tertawa) Wanita harus berpakaian seperti itu agar tidak memancing hawa nafsu<br><br>Carrie & Charlotte: tertawa dengan lelucon Samantha |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 2. | <i>Medium Close Up,</i><br><br>(kedekatan atau keintiman hubungan personal) | Menampilkan adegan ketika Samantha marah dengan memaki-maki Abu Dhabi (Timur Tengah) ketika harus bersiap untuk <i>check out</i> | Samantha: (dengan ekspresi marah) kita punya waktu sejam untuk berkemas dan meninggalkan Abu Dhabi sialan! ( <i>fuck Abu Dhabi</i> )<br><br>4 sekawan: bergegas dengan wajah panik dan marah<br><br>Samantha: Timur Tengah sial! ( <i>new Middle east my ass!</i> ) |
|----|---|--|---|

Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dapat dengan wajar dimaknai sebagai suatu obrolan dan gurauan ringan Carrie, Samantha, Miranda dan Charlotte yang sedang di restoran, ketika melihat kondisi berbusana muslimah di Timur Tengah yang sangat tertutup dengan diwakili oleh dua orang muslimah tersebut. Sedangkan secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni dengan ucapan Samantha serta mimik muka mereka berempat, membuat gurauan tersebut sebagai sebuah ejekan (*olok-olok*) yang ditujukan kepada muslimah di Timur Tengah yang diwakili oleh dua figuran yang mengenakan *burqa* dan *niqab* tersebut. Merupakan suatu bentuk pelecehan yang menciderai wanita muslim, di mana diketahui bersama bahwa *niqab* maupun *burqa* merupakan busana yang lazim dikenakan oleh muslimah di Timur Tengah.

Sedangkan dalam gambar 2 tersebut di atas secara denotasi dapat dimaknai sebagai suatu kondisi kepanikan yang dialami oleh Samantha, Carrie, Miranda dan Charlotte. Ketika dalam waktu satu jam mereka harus segera *check out* dari hotel dikarenakan kesalahan Samantha yang melanggar hukum di Timur Tengah

sehingga terjadi pembatalan kontrak kerja sepihak. Akan tetapi secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain yakni ucapan-ucapan kasar Samantha tersebut merupakan bentuk penghinaan dan pelecehan yang langsung ditujukan kepada Timur Tengah secara Keseluruhan baik Abu Dhabi, konstitusi maupun seluruh masyarakatnya.

*Verbal abuse* terkait dengan nama Abdul, di sini Abdul merupakan salah seorang pelayan di Hotel Syekh Khalid. Nama Abdul sendiri diambil dari bahasa Arab yang berarti “hamba Allah” dan biasanya disandarkan dengan nama-nama Allah (*Asmaul Husna*) (Al Qaradhawi, 2008:560). Adapun Nama Abdul ataupun Abdullah ini merupakan nama yang biasa ataupun lazim digunakan di dalam agama Islam untuk menamai anak laki-laki.

### Gambar 8

#### *Verbal Abuse* terhadap “Abdul”



### Tabel 6

#### *Verbal Abuse* terhadap “Abdul”

| No. | <i>Shoot &amp; Penjelasannya</i>             | <i>Visual</i>   | <i>Audio</i> | <i>Dialog</i>   |
|-----|--|---|--------------|---|
| 1.  | <i>Medium Full shot</i><br>(hubungan sosial) | Menampilkan adegan ketika Samantha berkeluh kesah kepada teman-temannya tentang Abdul ketika sedang |              | Samantha: Kurasa pelayanku Homo (sebal). Pertama, dia terlalu tampan<br>Miranda : itu masalah keturunan<br>Samantha: Aku bertanya |



|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | sarapan.  | tentang kehidupan percintaan dan ia bilang itu pribadi (ekspresi marah).<br>Miranda: Sudah semestinya<br>Samantha: Ketika kutanya bagaimana cara mengeja namanya, ia bilang "Abdul seperti Paula" (ekspresi kesal)<br>Carrie: Dan itu artinya dia homo!<br>Samantha: ya! (sinis)   |
| 2. | <i>Medium Full shot</i><br>(hubungan sosial) | Menampilkan adegan di padang gurung ketika 4 sekawan tersebut sedang menertawai Abdul | Samantha: Kau bilang kita akan makan siang?<br>Miranda: Memang, naik unta lalu makan siang<br>Carrie: menyenangkan pastinya (tersenyum)<br>Samantha: Tidak akan, Tidak menyenangkan! (marah)<br>Carrie: Tapi pakaianku tidak sesuai untuk naik kuda. Ada alternatif?<br>Miranda: Pemberian hotel, dan jangan cemas, Abdul membantu memilihnya (sambil melirik Abdul dan tertawa)<br>Charllote, Samantha & Carrie: tertawa terbahak-bahak |

Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dapat dengan wajar dimaknai sebagai suatu obrolan dan gurauan ringan Carrie, Samantha, Miranda dan Charlotte yang sedang sarapan pagi. Sedangkan secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni dengan ucapan Samantha yang menyebutnya sebagai seorang gay dengan sinis dan kasar. Merupakan bentuk pelecehan terhadap mayoritas pria muslim yang diwakili oleh Abdul selain itu telah diketahui

bersama jikalau bentuk penyimpangan seperti gay, homo ataupun lesbi di Timur Tengah (Islam) merupakan sesuatu yang illegal (*haram*) (R. Sihbudi, 2007:12)

Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dapat dengan wajar dimaknai sebagai suatu obrolan dan gurauan yang dilakukan oleh empat sekawan tersebut ketika hendak menikmati alam gurun. Sedangkan secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni dengan tindakan mentertawai Abdul yang telah membantu mereka memilihkan baju. Hal tersebut merupakan wujud penghinaan yang dilakukan oleh Carrie, Samantha, Miranda dan Charlotte.

Sehingga dapat di lihat bahwa terjadi suatu praktek *verbal abuse* yang berupa ejekan maupun hinaan yang kesemua tersebut menciderai masyarakat Islam. Akan tetapi dengan keunggulan film yang merupakan *visual art* dan mampu memanipulasi kenyataan tanpa kehilangan kredibilitas. Membuatnya berhasil memfasilitasi kepentingan-kepentingan kelas dominan yakni Amerika terhadap Timur Tengah (Islam) (Mc Quail 1996:14).

### 3. Representasi Islamfobia dalam Bentuk Prejudise

*Prejudise* ataupun prasangka menurut Van Dijk adalah suatu sangkaan (anggapan), pikiran dan keyakinan (kepercayaan) yang bersumber atau didasari atas kesadaran perbedaan latar belakang kebudayaan, kelompok lain tidak mampu beradaptasi, kelompok lain selalu terlibat dalam tindakan negatif (aniaya atau kriminalitas) dan anggapan kelompok lain dapat mengancam stabilitas sosial. Adapun kelompok lain disini adalah ras, etnik, agama atau budaya lain yang berada di luar kelompok (*group*). Selain itu *Prejudise* juga merupakan suatu prasangka yang dalam pembentukan prasangka tersebut biasanya tidak

mengindahkan informasi yang menyertainya dan cenderung subjektif (Liliweri, 2002:204).

Bentuk dari prasangka (*Prejudise*) yang utama adalah *steriotipe* atau pelabelan, di mana terjadi bentuk penyematan predikat yang biasanya bersifat negatif kepada kelompok lain yang berada di luar kelompok mereka. Dampak dari *Prejudise* ataupun *steriotipe*, tak pelak *eksistensinya* mampu menciptakan suatu jarak sosial dalam masyarakat (Liliweri, 2002:205).

Dalam film *Sex and The City 2* ini terkait dengan *prejudise* yang berupa pelabelan (*steriotipe*) dapat kita temui dalam pesan simbolik (ikonik), yakni tatanan konotasi yang keberadaannya berdasar kode budaya atau familiar terhadap *steriotipe* tertentu. Pesan simbolik tersebut berfungsi sebagai penambat. Menurut Barthes penambat dirancang untuk mengkonotasikan citra, mengikatnya pada pertanda tatanan kedua dan membebaninya pada *cultur* moral maupun imajinasi. Sehingga lebih menegaskan konotasi dalam sebuah citra (Budiman, 2011:43-45). Menurut Walter Lippman Citra adalah gambaran di kepala, terbentuk berdasar informasi yang diterimanya dan media massa termasuk film adalah *pensuplai* informasi tersebut (Hermawan, 2007:253).

Adapun representasi Islamfobia yang berupa *prejudice* di sini yakni posisi perempuan yang dalam ranah islamfobia sangatlah *krusial*. Seperti yang diungkap oleh Dr. Muhammad Mahdi Akif yakni "Gerakan pembebasan wanita (perempuan) sesuai dengan ideologi Barat merupakan pintu masuk bagi pemikiran-pemikiran asing itu ke negeri kita. Belakangan, gerakan ini terasa

sangat gencar dilakukan, terutama saat isu globalisasi meruak” (<http://www.eramuslim.com/nasihat-ulama/wanita-dalam-islam.htm> diakses pada diakses 19-11-2011 pukul 20.00). Sehingga bisa dipahami dan diamati dewasa ini bahwasanya isu gender menjadi kekuatan bangsa Barat terutama Amerika untuk menyudutkan ataupun menyerang Islam, yang diwakili oleh masyarakat Timur Tengah.

Posisi perempuan ataupun masalah gender dalam Islam, menurut ayat-ayat *Makkiyah* sebagai ajaran dasar Islam yang menekankan kesetaraan penuh antara laki-laki dan perempuan. Di mana kedudukan mereka sama dan yang membedakan adalah ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan posisi tersebut antara lain Qs. An-Nisa (4):124, Qs. Al-Mu'mim (40):17, Qs. Al-An'am (6): 164 dan Qs. Al-Muddatstsir (74):38 (N. Ismail, 2003:54-55). Sehingga bisa dipahami bahwa pada dasarnya perempuan juga mempunyai tempat yang istimewa dalam Islam layaknya laki-laki. Tidak seperti yang dihembuskan oleh Barat. Adapun perbedaan posisi tersebut menurut Dr. Nurjanah Ismail dalam bukunya "Perempuan dalam Pasungan" disebabkan kesetaraan tersebut membutuhkan tahapan dan sosialisasi, yang dikarenakan terdapat sejumlah kendala terutama kendala budaya" (N Ismail 2003:295)

Gambar 9

## Posisi Perempuan Timur Tengah (Islam)



Tabel 7

Penjelasan *Visual Art*

## Posisi Perempuan Timur Tengah (Islam)

| No. | Shoot & Penjelasannya  | Visual   | Audio | Dialog   |
|-----|--|--|-------|--|
| 1.  | <i>Medium shot</i> ,<br>(hubungan personal)                              | Menampilkan adegan ketika wanita Timur Tengah sedang di restoran berseberangan dengan meja 4 sekawan tersebut                                |       | Carrie: Harus kukatakan, aku sangat menyukai sosok istri yang sesungguhnya di Abu Dhabi, kenapa dia berbeda?<br>Miranda: Wanita muda muslim menganut tradisi lama dengan cara baru<br>Carrie: Aku tertarik dengan kerudung itu, tapi cadar yang menutup mulut membuatku tertekan. Seakan mereka tidak boleh bicara |
| 2.  | <i>Medium Close Up</i> ,<br>(kedekatan atau keintiman hubungan personal) | Menampilkan adegan dimana 4 sekawan tersebut sedang membicarakan peran dan posisi perempuan, ketika sedang makan siang di hotel Syekh Khalid |       | Miranda: Kalian tahu, aku baru sadar bukan nada suaraku yang tidak disukai bos, akan tetapi kenyataan bahwa aku punya suara<br>Miranda: Pria-pria di As berpura-pura nyaman dengan wanita kuat. Tapi sebenarnya, mereka lebih suka kita  |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | makan kentang goreng<br>sambil memakai cadar<br>dan duduk diam<br>Samantha: Setuju |
|--|--|--|--|--|

Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dan 2 di atas dapat dimaknai sebagai suatu percakapan sembari makan di restoran yang dilakukan oleh Carrie, Samantha, Miranda dan Charlotte di mana objek dari percakapan tersebut adalah wanita muslimah di Timur tengah. Akan tetapi secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni dengan pernyataan Carrie yang ditujukan kepada muslimah yang diwakili dua orang figuran tersebut mengenakan *burqa* dan *niqab*. Pula dialog Miranda yang tengah membandingkan posisi perempuan di Barat dan di Timur Tengah yang mayoritas adalah muslim. Merupakan suatu bentuk pembingkaiian ataupun pelabelan terhadap posisi perempuan di Timur Tengah (Islam) sebagai perempuan yang tertindas (tertekan), tidak punya hak suara dan lemah tak berdaya tidak seperti perempuan (wanita) Barat yang punya hak suara, kuat dan punya “kuasa”.

Terkait dengan *stereotype* (pelabelan) dari sikap dan karakter masyarakat Timur Tengah (Islam) yang dibingkai dalam film *Sex and The City 2* ini antara

Gambar 10

**Steriotipe Sikap dan Karakter Masyarakat Timur Tengah (Islam)**

Tabel 7

**Penjelasan *Visual Art*****Sikap dan Karakter Masyarakat Timur Tengah (Islam)**

| No. | Shoot & Penjelasannya   | Visual  | Audio | Dialog   |
|-----|---|---|-------|--|
| 1.  | <i>Medium Close Up</i> , (kedekatan atau keintiman hubungan personal) | Menampilkan adegan di mana petugas bandara menyita hormon Samantha dengan acuh dan tak bersahabat |       | <p>Petugas: Maaf, anda tidak dapat membawa obat-obatan narkoba (<i>drugs</i>) anda, ini hukum UEA!</p> <p>Samantha: Tapi semuanya alami, terbuat dari ubi jalar! Nona itu bukan narkoba, itu hormon! (penuh emosi)</p> <p>Petugas: (tetap menyita obat Samantha dengan acuh, tak menghiraukan penjelasan Samantha dan segera memalingkan muka)</p> <p>Samantha: (merasa kaget dan diperlakukan tidak adil)</p> |

|    |  |  |  |   |
|----|--|--|--|---|
| 2. | <i>Medium shot</i> ,<br>(hubungan personal)  | Menampilkan adegan dimana 4 sekawan tersebut dimarah dan diusir oleh penjual barang-barang " <i>black market</i> " karena mereka tidak jadi membeli barang yang telah dipilihnya |  | Carrie: kita harus pergi<br>Miranda: kita harus pergi<br>Carrie: maaf kami akan tertinggal pesawat.<br>maaf terimakasih<br>Penjual: Pergilah!<br>(sambil marah dan menggebrak meja)<br>Charlotte & Carrie :<br>(berlalu sambil kaget dan ketakutan) |
| 3. | <i>Medium Full shot</i><br>(hubungan sosial) | Menampilkan adegan dimana Samantaha di gelandang masyarakat setempat karena memakai busana yang melanggar hukum di UEA dan kepemilikan kondom                                    |  | Masyarakat : haram !,<br>haram !, haram !<br>(merasa tertekan)  |
| 4. | <i>Medium Full shot</i><br>(hubungan sosial) | Menampilkan adegan dimana Carrie dan Miranda tengah ketakutan bertemu dengan penjual barang-barang <i>black market</i> di pasar.   |  | Penjual: nyonya-nyonya<br>Carrie: pengalaman terlarang ( <i>illegal</i> ) mendekatimu!<br>Carie & Miranda: Tidak<br>(sambil ketakutan)  |

Pada kutipan gambar dan penjelasan *visual* tersebut, yakni merupakan rangkaian dari sikap dan karakter masyarakat Timur Tengah (Arab) yang dibingkai oleh film *Sex and The City 2*. Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dapat dimaknai sebagai kondisi pekerjaan yang dilakukan secara cepat dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di bandara Abu Dhabi (UEA).

Sedangkan secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni dengan



dibingkainya petugas tersebut dengan terkesan acuh dan tidak bersahabat terhadap warga Negara Amerika (Barat) yang diwakili oleh Samantha dan temannya. Merupakan bentuk pelabelan ataupun penyematan sikap terhadap masyarakat Timur Tengah (Islam) yang diwakili oleh petugas tersebut dengan predikat tidak ramah dan kasar.

Pada gambar 2 secara denotasi dapat di maknai sebagai suatu kewajaran di mana Charlotte yang tadinya telah memilih-milih untuk membeli barang sebagai oleh-oleh ternyata tidak jadi, dan hal itu membuat sedikit kesal penjual di kios tersebut. Akan tetapi dengan suara keras serta tindakan menggebrak meja. Secara konotasi adegan dalam gambar 2 tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk pelabelan ataupun penyematan sikap terhadap masyarakat Timur Tengah (Islam) yang diwakili oleh penjual tersebut dengan predikat pemaarah dan bertempramen tinggi.

Pada gambar 3 secara denotasi dapat di maknai sebagai suatu tindakan yang tidak suka atas kekurang ajaran Samantha yang tidak menghormati serta mengindahkan aturan-aturan yang ada di Timur Tengah (Islam). Sedangkan secara konotasi dengan banyaknya masyarakat yang tidak menyukai tindakan Samantha dengan wajah geram dan menyerukan kata "*haram*" dengan suara keras. Membuatnya dimaknai sebagai bentuk pelabelan ataupun penyematan sikap terhadap masyarakat Timur Tengah (Islam) dengan predikat fanatik dan ekstrim.

Pada gambar 4 secara denotasi dapat di maknai sebagai suatu fenomena "*black market*" yang secara umum ada di tiap negara tidak hanya di Timur Tengah akan tetapi ada juga di Asia, Afrika bahkan Amerika. Akan tetapi secara

konotasi dengan terbingkai satu-satunya penjual *black market* di Timur Tengah yang bercirikan “etnis” Arab (Timur Tengah) pada umumnya dan menghampiri Carrie serta Miranda yang terpaku dan ketakutan. Membuat adegan tersebut sebagai suatu bentuk pelabelan terhadap masyarakat Timur Tengah (Islam) sebagai kriminal yang menakutkan.

Sehingga dalam gambar 10 secara keseluruhan tersebut diatas merupakan wujud pelabelan dari sikap dan karakter masyarakat Timur Tengah (Islam). Sebagai masyarakat yang tidak ramah dan kasar, pemaarah dan bertempramen tinggi (emosionil), fanatik dan ekstrim serta kriminal. Sebagaimana menurut Stuart Hall, “*points out, language is site of struggle. He continues by saying that an important tool in hegemony is who gets to define whom, labeling opponent group as deviant, criminal, irrational, crazy or psychopathic is an effective use of ideological power*” (Vanhala, 2011:11). Dari sini dapat kita pahami bahwa alat dari hegemoni guna mengukuhkan suatu ideologi tertentu adalah dengan pelabelan ataupun pencitraan.

Terkait dengan Hollywood di mana dengan jaringannya (*Motion Picture Association of Amerika*) Hollywood telah mampu mendominasi bahkan tak jarang mampu mengalahkan film-film lokal. Hal ini membuat Hollywood mempunyai “*power*” yang tidak dimiliki oleh negara manapun juga terkait dengan film yang merupakan media massa yang sangat digemari bahkan sering menjadi “*trendsetter*” dunia. Sehingga di sini film sebagai alat atau media guna menyebarkan nilai-nilai (ideologi) “*western*” sebagai proses pengukuhan dominasi

Barat (Amerika) kepada negara-negara di dunia. Dengan cara pelabelan

pencitraan ataupun pembinggkaiian terhadap golongan, ras ataupun budaya selain budaya Barat terutama Amerika. Seperti halnya yang terjadi dalam film “blockbuster” *Sex and The City 2* ini. Dengan bentuk islamfobia yang berupa *prejudise* dalam posisi perempuan serta sikap dan karakter masyarakat Timur Tengah (Islam) berusaha untuk mengukuhkan dominasi dan keunggulannya.

#### 4. Representasi Islamfobia dalam Bentuk Diskriminasi

Diskriminasi (*Diskrimination*) adalah suatu tindakan ataupun perilaku yang didasarkan pada variasi (perbedaan) bentuk entitas yang bersifat *institusional* (hukum), agama, budaya, adat istiadat atau kebiasaan baik kepada individu ataupun kelompok. Diskriminasi juga bisa dipahami sebagai tindakan atau perilaku yang membeda-bedakan terkait dengan perbedaan (variasi) budaya, adat istiadat, hukum ataupun agama. Sehingga bentuk ataupun wujud diskriminasi terkadang berupa “meninggikan-merendahkan” golongan tertentu ataupun sikap dan tindakan berat sebelah terhadap golongan tertentu (Liliweri, 2002:213).

Terkait dengan Barat (Amerika) dan Islam (Timur Tengah) dalam film *Sex and The City 2* ini, di sini Barat sebagai kelompok mayoritas yang punya kuasa dan dominasi, di mana Carrie, Miranda, Samantha dan charlotte sebagai pengejawantahan Barat. Sedangkan Islam (Timur Tengah) ditampilkan sebagai kelompok minoritas sebagai *subordinatnya*. Sehingga terkait dengan hubungan sosial yang di “kotak-kotakkan” tersebut wujud diskriminasi, di mana masyarakat mayoritas menampilkan sikan diskriminasi yang lebih mengedepankan arogansi

mayoritasnya dan cenderung membandingkan serta merendahkan *subordinatnya* (Reslawati, 2007:11). Adapun wujud diskriminasi tersebut dapat diamati dalam gambar 12.

Gambar 11

Representasi Islamfobia dalam bentuk *Diskriminasi*



Tabel 7

Representasi Islamfobia dalam bentuk *Diskriminasi*

| No. | Shoot & Penjelasannya               | Visual   | Audio | Dialog   |
|-----|-------------------------------------|--|-------|--|
| 1.  | Medium shot,<br>(hubungan personal) | Menampilkan adegan Carrie, Samantha, Miranda dan Charlotte tengah bergunjing dan membandingkan klab malam di Abu Dhabi dan Amerika |       | Samantha: (Tersenyum geli melihat seorang pria berkaraoke dan berjoget dengan kaku)<br>Carrie: karaoke di New York biasa, Karaoke di Timur Tengah "fresh"! (tertawa sambil melirik seorang pria yang berjoget dengan kaku)<br>Charlotte: kenapa mereka boleh memperlihatkan perut dan dada? (dengan sinis)<br>Miranda: (dengan tidak suka dan bisik-bisik) menurut penelitianku, mereka semacam penari perut seperti yang ada di klub- klub malam Barat<br>Carrie: pria religius yang sangat cerdas (sambil marah)<br>Samantha, Miranda & Charlotte: (mengangguk dengan wajah geram) |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
| 2. | <i>Medium Close up,</i><br>(keintiman)   | Adegan dimana Samantha berkencan dengan Rikard dan terganggu dengan larangan bermesraan di tempat umum       | Samantha: Abu Dhabi sangat terdepan dalam berbagai hal tapi sangat terbelakang dalam hal sex tidak seperti di Amerika. (sambil geram melihat pasangan suami istri yang melihat dengan tatapan tidak suka akan keintiman mereka)<br>Rikard: dan paradoxnya aku sangat tergoda dalam perjalanan ini.<br>Samantha: jelaskan!<br>Rikard: Jika kita ada di Paris atau Madrid, tanganku pasti sudah ada di blusmu. Dan rasanya seperti anak kecil lagi di sini.<br>Samanta : (memegang paha Rikard, kemudian marah ketika pasangan Timur Tengah menggebrak meja, tidak suka perbuatan Samantha)<br>Rikard : sebaiknya kita ke pantai (sambil berlalu)<br>Samantha: ya aku perlu ke pantai (berlalu dengan menatap sinis pasangan suami istri Timur Tengah tersebut). |
| 3. | <i>Medium long shoot</i><br>(setting, karakter yang menandakan konteks, skope, jarak publik) | Adegan dimana 4 sekawan tidak senang dan marah berada di jalan pasar (souk), di saat menjelang ibadah shalat | Charlotte: Apa itu (dengan ekspresi, marah dan sinis)<br>Carrie : itu suara Adzan<br>Samantha & Charlotte : (bingung dan merasa tidak nyaman)  |

Secara denotasi *sequence* pada gambar 1 dapat dimaknai sebagai suatu kondisi di sebuah *night club* di Abu Dhabi (UEA). Akan tetapi secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Dengan ucapan dan mimik wajah Samantha serta Carrie yang menyindir dan membandingkan kondisi *Night Club* tersebut pula

Miranda dan Charlotte yang geram dan sinis dengan keberadaan penari perut di *night club* tersebut seperti halnya yang ada di *night club* Barat. Menunjukkan adanya tindakan membandingkan dan membeda-bedakan kondisi *night club* di Timur Tengah dengan di Barat.

Dalam gambar 2 tersebut di atas secara denotasi dapat di maknai sebagai acara makan malam Samantha dan Rikard, seorang arsitek Denmark yang ditemuinya di Abu Dhabi. Akan tetapi secara konotasi adegan dalam gambar 2 tersebut dapat bermakna lain yakni, di mana tampak dalam ucapan Rikard yang membandingkan dan membeda-bedakan Abu Dhabi (Timur Tengah) dan Negara Barat, pula ucapan Samantha yang merendahkan Timur Tengah dengan ucapan "kolot" tidak seperti di Barat yang modern terkait dengan bermesraan di tempat umum (*free sex*). Hal tersebut menunjukkan adanya bentuk-bentuk diskriminasi yang tengah bertahta di dalam.

Secara denotasi *sequence* pada gambar 3 dapat dimaknai sebagai suatu kondisi di Abu Dhabi ketika menjelang ibadah Shalat. Akan tetapi secara konotasi hal tersebut dapat bermakna lain. Yakni dengan Charlotte, Samantha, Miranda ataupun Carrie yang merupakan *pengejawantahan* Barat (Amerika) yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasannya (*liberal*). Dengan adanya ekspresi sinis ketika adzan berkumandang yang merupakan panggilan ibadah shalat, merupakan wujud dan bentuk sikap membeda-bedakan dan diskriminasi terhadap masyarakat Timur Tengah (Islam) dalam bentuk hak dan kebebasan beragama.

Sebuah hegemoni yang di kemas dalam teks media pastilah akan menampilkan suatu bentuk-bentuk *hiperealitas*, yang terkadang memainkan wujud *realitas* dengan porsi yang tidak berimbang, tumpang-tindih bahkan terkadang terjadi suatu *distorsi* maupun manipulasi (Mulyana dalam *Komunika* vol. 9 No. 2, 2006). Seperti halnya yang terjadi dengan bentuk islamfobia dalam diskriminasi yang direpresentasikan pada gambar 10 tersebut di atas. Barat (Amerika) beserta nilai-nilainya (*liberal*) yang telah mendominasi dan berpengaruh di seluruh dunia di kemas dalam sebuah film Hollywood yang menghegemoni pula. Sehingga benar adanya bahwa terjadi *distorsi* ataupun manipulasi terkait dengan realitas yang dimediasikan secara tidak berimbang. Yakni adanya upaya pembenturan nilai-nilai, aturan dan kebiasaan (budaya) antara Barat (Amerika) dengan Timur Tengah (Islam) dan dengan bantuan tehnik *visual art* film *Sex and The City 2* tersebut membuatnya tampak alami *bercokol* secara berat sebelah (*diskriminasi*) dalam upaya mengukuhkan dominasinya tersebut